

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, adaptif, dan inovatif. Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan formal, diharapkan dapat menjadi lembaga yang terbaik dalam mendidik insan Indonesia yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah telah diatur oleh pemerintah dalam rangka menjaga mutu dan kualitas pendidikan Indonesia, sehingga efektivitas dan efisiensinya optimal dan terukur. Beberapa peraturan dan undang-undang tentang penyelenggaraan pendidikan ini disusun untuk pemeratakan pendidikan yang merupakan hak seluruh warga negara Indonesia.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan tiga pilar utama: masyarakat, sekolah, dan orang tua. Di dunia yang ideal, ketiga komponen ini berkolaborasi secara harmonis untuk memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak. Mumu (2019) menyatakan bahwa sekolah sebagai institusi yang diatur oleh masyarakat, memiliki kewajiban hukum untuk terus memberikan informasi kepada masyarakat dan orang tua mengenai kebutuhan, program, dan

tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, sekolah juga perlu memahami secara mendalam kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat serta orang tua.

Nanat (2018) menjelaskan tentang kolaborasi atau kerjasama yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi sangat penting untuk menjadi strategi dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Namun, tantangan besar yang dihadapi pendidikan saat ini adalah kadang masih kurang terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua. Hal ini sering kali disebabkan oleh tekanan kehidupan modern yang membuat orang tua lebih fokus pada peningkatan status keuangan keluarga daripada meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak di sekolah.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Oreo dan Ipsos dalam Christina (2017) menunjukkan bahwa 50% orang tua melaporkan bahwa mereka bekerja lebih lama daripada waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak mereka. Temuan ini berlaku di Indonesia dan diberbagai negara lainnya. Pradini (2021) menjelaskan bahwa kurangnya waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak-anak mereka ini dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak.

Selain peran besar orang tua di rumah, mereka juga memainkan peran yang signifikan di sekolah. Peran dalam hal ini diartikan sebagai pola perilaku yang menjadi karakteristik satu atau lebih orang dalam suatu konteks. Biddle (1979) menjelaskan bahwa peran orang tua di sekolah mencakup dukungan moral dan finansial, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, komunikasi yang efektif dengan guru, serta kolaborasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan anak.

Menurut Epstein (1991) bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meliputi : parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Semua bentuk keterlibatan ini membutuhkan ketersediaan waktu dan kesiapan dari pihak orang tua. Namun, tidak semua orang tua siap atau mampu memenuhi peran ini, terutama karena perbedaan pandangan dan kesibukan pekerjaan yang sering kali menjadi penghalang utama.

Pembentukan komite sekolah dalam satuan pendidikan merupakan bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 044/2002. Manajemen Berbasis Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001) pada dasarnya adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dukungan dari lingkungan atau masyarakat dalam rangka menyelenggarakan pendidikan dasar menunjukkan antusiasme yang cukup menggembirakan, tampak dari lembaga pendidikan swasta, baik umum maupun yang berafiliasi pada agama tertentu. Partisipasi dari lingkungan masyarakat juga sering diwujudkan dengan keikutsertaan para orang tua dalam kegiatan lain di sekolah yang terwadahi dalam komite sekolah.

Lingkungan sangat mempengaruhi proses pendidikan seperti yang disampaikan oleh salah seorang praktisi pendidikan bahwa sekolah atau anggota

masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, kebudayaan dan adat istiadat merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh dan sekaligus berpotensi untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Hakekat dari masyarakat madani adalah (*civil society*) adalah pemberdayaan semua unsur masyarakat dalam semua bidang kehidupan agar dapat mendukung bagi terciptanya kemajuan dalam pendidikan. (Miarso, 2017)

Strategi kolaborasi antara dewan guru dan orang tua di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat sama dengan dilakukan melalui komunikasi yang intensif dan program sinergis. Guru dapat rutin mengadakan pertemuan atau *parent-teacher conferences* untuk berbagi perkembangan siswa, tantangan pembelajaran, dan memberikan rekomendasi bagi orang tua untuk mendukung anak belajar di rumah. Selain itu, program seperti *workshop parenting* atau kegiatan pendampingan belajar bersama di luar jam sekolah dapat melibatkan orang tua secara aktif. Dengan membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Selain itu strategi kolaborasi antara komite sekolah dan orang tua di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diwujudkan melalui penggalangan dukungan program-program pendidikan dan peningkatan fasilitas sekolah. Komite di kedua sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam menyusun program yang relevan, seperti penyediaan sarana pembelajaran modern, pelatihan guru, atau kegiatan

ekstrakurikuler yang menunjang bakat siswa. Selain itu, orang tua dapat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti kelas motivasi, seminar parenting, atau pembimbingan belajar siswa di rumah. Dengan sinergi yang kuat antara komite dan orang tua, sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih optimal untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Kolaborasi antara guru, komite sekolah, dan orang tua wali murid merupakan pilar penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III, sinergi ini sama-sama diwujudkan melalui pertemuan rutin, diskusi terbuka, dan pelibatan aktif dalam berbagai program sekolah. Guru sebagai pelaksana pembelajaran menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa, sementara komite sekolah berperan sebagai jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mendukung kebijakan serta kebutuhan sarana prasarana. Misalnya, dalam penerapan program digitalisasi pembelajaran, komite sekolah dan orang tua turut serta menyediakan fasilitas seperti perangkat teknologi, serta mendukung pelatihan bagi guru. Dengan adanya komunikasi yang baik dan saling pengertian, tercipta lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada kemajuan anak didik.

Guna mendapatkan mutu pendidikan yang baik, jelas dibutuhkan adanya kerjasama yang sinergis antara sekolah, komite sekolah dan orang tua wali murid dalam menentukan langkah dalam mengelola pendidikan agar bisa dijadikan acuan oleh segenap pengelola pendidikan. SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III merupakan dua lembaga pendidikan yang memperhatikan komunikasi efektif, partisipasi orang tua, dukungan fasilitas, peningkatan kualitas guru, inovasi dalam

pembelajaran, kolaborasi holistik dan keterlibatan komunitas antara sekolah, komite sekolah dan orang tua wali murid. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Manajemen Strategi Kolaborasi Sekolah dengan Komite dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi manajemen strategi kolaborasi sekolah, komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi II.

1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III.

1.3.3 Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwodadi II dan SDN Purwodadi III.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

1.4.1.2 Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan judul manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1.4.2.1 Bagi SDN Purwodadi II

Penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi dari pelaksanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwadadi II.

#### 1.4.2.2 Bagi SDN Purwadadi III

Penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi dari pelaksanaan manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Purwadadi III.

#### 1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

#### 1.4.2.4 Bagi Komite Sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi komite sekolah untuk terus berkolaborasi dengan dewan guru serta pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam implementasi manajemen strategi kolaborasi sekolah dengan komite dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran